

**HAMBATAN PENERIMAAN NORMA HAK ANAK DALAM
UPAYA PERLINDUNGAN HAK ANAK DI AFGHANISTAN
(STUDI KASUS *BACHA BAZI*)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Praktik *Bacha Bazi* sampai saat ini masih eksis, meskipun telah dilakukan berbagai upaya preventif dan represif seperti meratifikasi Konvensi Hak Anak, merevisi KUHP, mengkriminalisasi *Bacha Bazi*, dan menghukum pelaku akan tetapi tidak terjadi perubahan yang signifikan. Selain itu, bahkan telah ada peran dari aktor-aktor lainnya dalam menyebarkan norma hak anak sebagai salah satu tindakan dalam pemberantasan praktik *Bacha Bazi* yaitu UNICEF, UNAMA, AIHRC, dan pemerintah Afghanistan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan penerimaan norma hak anak di Afghanistan dalam studi kasus *Bacha Bazi*. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data-data sekunder seperti *annual report* dan *website* resmi. Dalam melihat hambatan penerimaan norma, terdapat enam faktor yang mempengaruhi yaitu *agency*, *content and clarity*, *framing*, *venue*, *resistance*, dan *contingencies*. Penelitian ini menemukan bahwa faktor dominan yang menghambat penerimaan norma hak anak pada studi kasus *Bacha Bazi* adalah kurang maksimal upaya pemerintah Afghanistan dalam menangani praktik *Bacha Bazi*, ambiguitas dalam pendefinisian norma hak anak, konflik, impunitas hukum kepada pelaku, dan tingkat kemiskinan masyarakat yang tinggi.

Kata Kunci: *Bacha Bazi*, Afghanistan, Konvensi Hak Anak, hambatan penerimaan norma, norma hak anak.



ABSTRACT

The practice of Bacha Bazi still exists, although various preventive and repressive efforts have been made such as ratifying the Convention on the Rights of the Child, revising the Criminal Code, criminalizing Bacha Bazi, and punishing the perpetrators, but no significant changes have occurred. In addition, there has even been a role of other actors in disseminating child rights norms as one of the actions in eradicating the practice of Bacha Bazi, namely UNICEF, UNAMA, AIHRC, and the Afghan government. Therefore, this research aims to analyze the barriers to the acceptance of child rights norms in Afghanistan in the Bacha Bazi case study. The research method is qualitative with a descriptive approach, using secondary data such as annual reports and official websites. In looking at barriers to norm acceptance, there are six influencing factors, namely agency, content and clarity, framing, venue, resistance, and contingencies. This research found that the dominant factors that hinder the acceptance of child rights norms in the Bacha Bazi case study are the lack of maximum efforts of the Afghan government in dealing with the practice of Bacha Bazi, ambiguity in defining child rights norms, conflicts, legal impunity for perpetrators, and high levels of poverty in the community.

Keywords: *Bacha Bazi, Afghanistan, Convention on the Rights of the Child, barriers to norm acceptance, child rights norms.*

